

## PELATIHAN *LITERASI DIGITAL* UNTUK MASYARAKAT DESA PANTAI SEDERHANA MUARA GEMBONG BEKASI JAWA BARAT

M Rif'an<sup>1\*</sup>, E Media's<sup>1</sup>, R Setiawarman<sup>1</sup> dan R Harkhan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Teknologi Rekayasa Otomasi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta  
*m.rifan@unj.ac.id*

**ABSTRAK:** Di era industri 4.0, masyarakat mengalami transisi dari masyarakat luring menuju masyarakat daring. Dunia daring menyediakan beragam informasi secara desentralisasi dan pada umumnya masyarakat menganggap bahwa informasi yang ada di dunia daring adalah informasi yang valid dan reliabel. Padahal dengan desentralisasi informasi, sangat besar potensi terjadinya bias dan polusi informasi (bercampur antara fakta, opini, dan gagasan). Interaksi melalui dunia daring telah mengesampingkan proses komunikasi yaitu mimik wajah dan tekanan suara. Hal ini sering kali berakibat pada salah persepsi yang menimbulkan prasangka yang berujung pada sikap yang berlebihan dan bahkan bentrokan. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan pengetahuan tentang literasi digital melalui Pengabdian pada Masyarakat (P2M) kepada Masyarakat Desa Pantai Sederhana Muara Gembong Bekasi dengan tujuan agar masyarakat P2M memiliki keterampilan digital. Pada kegiatan ini, metode yang dilakukan mencakup ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik. Masyarakat yang dilatih berjumlah 20 orang. Hasil yang dicapai setelah dilakukan P2M pada Juli 2023 adalah masyarakat memiliki kemampuan pemahaman literasi digital dalam berinteraksi di dunia digital dengan meningkatnya kesadaran dalam menjaga etika perilaku berbahasa dan berkomunikasi, penelusuran fakta, serta menjaga data pribadi dan privasi.

*ABSTRACT: In the industrial era 4.0, people have experienced a transition from offline society to online society. The online world provides a variety of information in a decentralized manner and in general people consider that the information in the online world is valid and reliable information. Whereas with the decentralization of information, there is a huge potential for bias and information pollution (mixed between facts, opinions, and ideas). Interaction through the online world has sidelined the communication process, namely facial expressions and voice pressure. This often results in misperceptions that lead to prejudice that leads to excessive attitudes and even clashes. To avoid this, knowledge about digital literacy is needed through Community Service (P2M) to the community of Pantai Sederhana Muara Gembong Bekasi Village with the aim that P2M people have digital skills. In this activity, the methods carried out include lectures, questions and answers, demonstrations and practices. The trained participants consisted of groups of 20 individuals. The result achieved after being carried out by P2M in July 2023 is participants have the capacity to understand digital literacy in interacting in the digital world with increased awareness in maintaining language and communication behavior ethics, fact-finding, and maintaining personal data and privacy.*

Kata Kunci: Literasi Digital, Desa Pantai Sederhana, P2M

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi telah berkembang sangat pesat. Inovasi teknologi dari perangkat elektronik dan mekanik analog hingga teknologi digital menghasilkan Revolusi Industri Keempat (IR 4.0) yang memiliki ciri terhubungnya teknologi dan manusia. Terobosan teknologi telah menemukan cara-cara baru untuk menunjukkan kemampuannya dengan mengaburkan batas antara entitas fisik, digital dan biologis, serta menghubungkan orang-orang dengan cara yang sama sekali baru.

Di era IR 4.0, masyarakat mengalami transisi dari masyarakat luring menuju masyarakat daring. Dunia

daring menyediakan beragam informasi secara desentralisasi dan pada umumnya masyarakat menganggap bahwa informasi yang ada di dunia daring adalah informasi yang valid dan reliabel. Padahal dengan desentralisasi informasi, sangat besar potensi terjadinya bias dan polusi informasi (bercampur antara fakta, opini, dan gagasan).

Interaksi melalui dunia daring telah mengesampingkan proses komunikasi yaitu mimik wajah dan tekanan suara. Hal ini sering kali berakibat pada salah persepsi yang menimbulkan prasangka yang berujung pada sikap yang berlebihan dan bahkan bentrokan.



Gambar 1. Lokasi Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa barat

Akibatnya, masyarakat tidak hanya harus belajar menggunakan teknologi baru, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi satu sama lain. Kominasi keterampilan untuk mendukung kemampuan ini disebut dengan literasi digital.

Definisi literasi digital sangat banyak dalam literatur, namun semuanya kembali lagi ke definisi asli yang disarankan oleh Gilster (1997) yang mendefinisikan literasi digital sebagai "*kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer*" (Gilster, 1997; Audrin, 2022). Forum Ekonomi Dunia, dalam Keterampilan Abad 21 bahkan menempatkan literasi digital sebagai keterampilan hidup yang perlu dimiliki oleh warga dunia (Reed, 2020).

Sementara itu, berdasarkan survei Status Literasi Digital Indonesia 2021 oleh KIC bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika, Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 mencapai 3.49 dari skala 1-5 (Kominfo, 2021). Di sisi lain, CNBC Indonesia Tech & Telco Outlook 2023 mengungkap bahwa tingkat literasi digital di Indonesia hanya 62%, terendah jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN yang rata-rata lebih dari 70% (Purwanti, 2023).

Masih redahnya tingkat literasi digital menjadi penyebab maraknya penipuan di dunia digital. Kominfo mengidentifikasi 11.642 hoax di internet yang terjaring sejak Agustus 2018 sampai dengan Mei 2023, serta 130 ribu kasus penipuan online.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman literasi digital dan mencegah hoax dan penipuan digital perlu dilaksanakan pelatihan literasi digital kepada

masyarakat sebagai wujud implementasi pengabdian kepada masyarakat (P2M). Sasaran masyarakat perlu diprioritaskan karena berdasarkan pemetaan kegiatan literasi digital di Indonesia sasaran kegiatan literasi digital sebagian besar membidik kaum remaja/pelajar (Kurnia, 2017).

Salah satu sasaran pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah Desa Pantai Sederhana, sebuah desa di Kec. Muara Gembong, Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat. Demografi Desa Pantai Sederhana bersinggungan dengan Laut Jawa, sehingga mayoritas penduduk merupakan nelayan. Berdasarkan data BPS 2022, jumlah penduduk adalah 4.170 Jiwa, luas wilayah 12 km<sup>2</sup> dan jarak ke DKI Jakarta sejauh 90 km (BPS, 2022).

## METODE PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan P2M mencakup 4 tahapan meliputi tahap persiapan yang bersifat administratif, tahap koordinasi, tahap pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahap evaluasi. Tahap pertama dapat disebut juga dengan tahap persiapan yang merupakan tahap konsolidasi dan koordinasi antara tim dengan mitra, serta dilanjutkan dengan persiapan materi pelatihan, penyusunan media, dan publikasi.

Tahap Koordinasi merupakan tahap kedua dalam kegiatan ini yang melibatkan mitra P2M yaitu Sekretaris Kepala Desa Pantai Sederhana Kec. Muara Gembong Kab. Bekasi sebagai nara hubung dan fasilitator dengan sasaran masyarakat yang akan dilatih.

Tahap utama dalam kegiatan ini adalah tahap pelaksanaan yang diimplementasikan dengan pelatihan. Pelatihan terstruktur disampaikan dengan empat cara yaitu (1) ceramah, yang memberikan pengetahuan tentang konsep dan kajian teori pendukung tentang dasar literasi digital; (2) demonstrasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang literasi digital; (3) diskusi-informasi, guna memperdalam pengetahuan peserta dalam memahami literasi digital dan menutup berbagai keraguan yang mungkin masih mengganjal; (4) praktik, peserta pelatihan secara aktif melakukan uji coba beberapa kasus literasi digital.

Materi ceramah dan diskusi-informasi dimaksudkan memberikan pengetahuan wawasan tentang literasi digital secara menyeluruh. Prinsip-prinsip pengembangan literasi digital yang disajikan dalam pelatihan mencakup 4 aspek, yaitu (1) Aspek Pemahaman, masyarakat memahami informasi yang diberikan media, baik secara implisit maupun secara eksplisit; (2) Aspek Saling Ketergantungan, satu media dengan media lainnya saling bergantung atau media-media saling melengkapi satu sama lain; (3) Aspek Sosial, saling berbagi pesan atau informasi sesama masyarakat. dan (4) Aspek Kurasi, masyarakat mampu mengakses, memahami dan menyimpan informasi, termasuk kemampuan bekerja sama.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan setelah materi pelatihan ini diberikan untuk melihat dampak dan kerja sama yang dapat dikembangkan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

P2M dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 di Ruang Rapat Kantor Desa Pantai Sederhana Kec. Muara Gembong Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat dan masyarakat yang terlibat dalam P2M ini berjumlah 20 orang dengan beragam usia dan sebagian besar bekerja sebagai nelayan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital bagi Masyarakat Desa Pantai Sederhana, Kec Muara Gembong, Kab Bekasi, Jawa Barat

Hasil survei yang dilakukan kepada peserta pelatihan setelah selesai mengikuti rangkaian pelatihan dilihat dari sisi kegiatan, penyampaian materi, dan dampak diuraikan sebagai berikut:

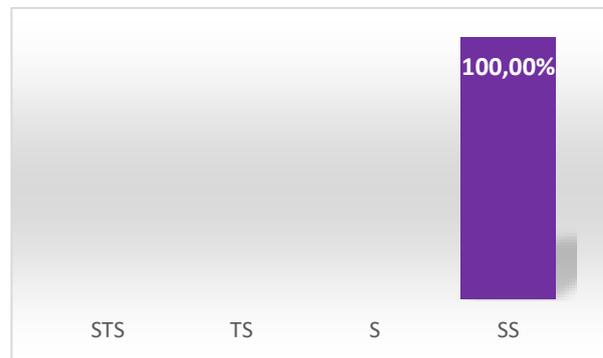
Terkait kegiatan, dievaluasi menggunakan indikator manfaat pelatihan. Hasil disajikan pada Gambar 5 dan terlihat bahwa seluruh peserta (100%) peserta Sangat Setuju bahwa pelatihan memiliki manfaat.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Literasi Digital bagi Masyarakat Desa Pantai Sederhana, Kec Muara Gembong, Kab Bekasi, Jawa Barat



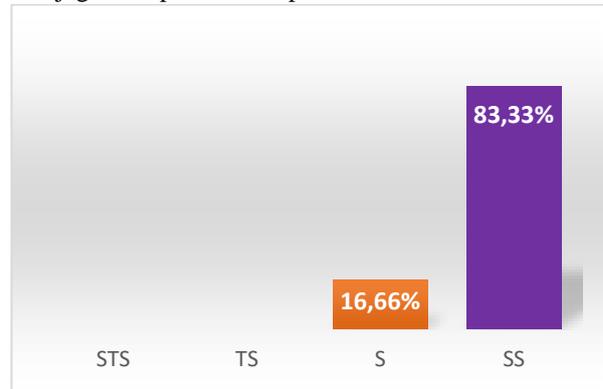
Gambar 4. Pengisian Survei oleh Peserta Pelatihan Literasi Digital bagi Masyarakat Desa Pantai Sederhana, Kec Muara Gembong, Kab Bekasi, Jawa Barat



Gambar 5. Evaluasi Manfaat Pelatihan

Untuk kriteria Materi, dievaluasi menggunakan indikator kemudahan mengerti materi. Hasil disajikan pada Gambar 6 dan tersaji bahwa sebagian besar seluruh peserta (83,33%) merespon Sangat Setuju atas materi yang mudah dimengerti.

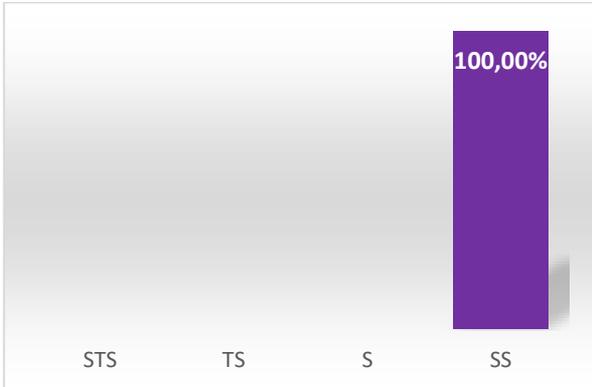
Untuk dampak pelatihan, evaluasi dilakukan dengan indikator kesadaran dalam menjaga etika perilaku berbahasa dan berkomunikasi, penelusuran fakta, serta menjaga data pribadi dan privasi



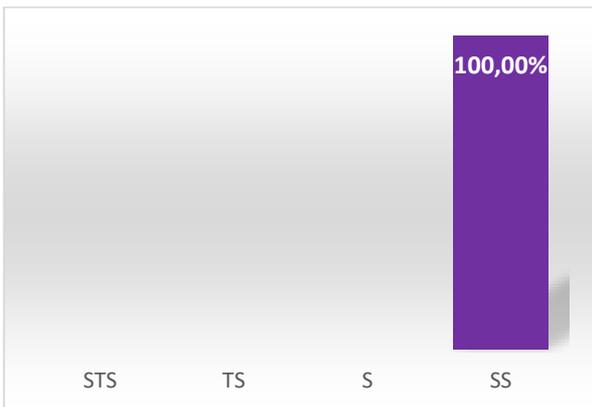
Gambar 6. Evaluasi Kemudah-mengertian Materi.

Berdasarkan Gambar 7, disajikan bahwa seluruh peserta (100%) menjawab Sangat Setuju akan menjaga etika perilaku berbahasa dan berkomunikasi di dunia maya. Sementara itu, seluruh peserta juga menjawab

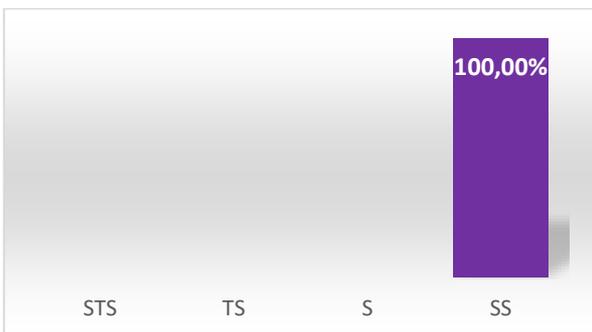
Sangat Setuju untuk melakukan penelusuran fakta terkait berita yang diperoleh dari media sosial, serta seluruh peserta Sangat Setuju akan pentingnya menjaga Data Pribadi dan privasi seperti ditunjukkan pada Gambar 8 dan Gambar 9 berturut-turut.



Gambar 7. Evaluasi Perlu Menjaga Etika dan Perilaku Berbahasa dan Berkomunikasi



Gambar 8. Evaluasi Perlu Melakukan Penelusuran Fakta terhadap berita yang diterima



Gambar 9. Evaluasi Perlu Menjaga Data Pribadi dan Privasi

## KESIMPULAN

Dari kegiatan P2M yang dilakukan dengan pelatihan dapat disimpulkan bahwa masyarakat peserta pelatihan telah memiliki kemampuan literasi digital dengan

memahami materi literasi digital. Dampak pelatihan juga terlihat dari meningkatnya kesadaran dalam menjaga etika perilaku berbahasa dan berkomunikasi di dunia maya, penelusuran fakta dalam menerima berita digital, serta menjaga data pribadi dan privasi di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik UNJ yang telah membiayai P2M ini, kepada masyarakat desa Pantai Sederhana yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, dan kepada seluruh pendukung yang tidak dapat dituliskan satu per satu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audrin, C., & Audrin, B. (2022). Key factors in digital literacy in learning and education: a systematic literature review using text mining. *Education and Information Technologies*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi (2022), Kecamatan Muara Gembong dalam Angka 2022.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Pub.
- KOMINFO, P. (2022). Siaran Pers No. 15/HM/KOMINFO/01/2022 tentang Budaya Digital Membaik, Indeks Literasi Digital Indonesia Meningkat. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149-166.
- Purwanti, T. (2023). Simak Kesiapan Indonesia Hadapi Digitalisasi 2023. *CNBC Indonesia*.
- Reed, Stephen. (2020). *Cognitive Skills You Need for the 21st Century*. 10.1093/oso/9780197529003.001.0001.